

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

a. Definisi LKS

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan contoh bahan ajar yang sering digunakan sekolah-sekolah untuk mempermudah proses pembelajaran karena di dalamnya sudah dilengkapi dengan prosedur penggunaannya, berisi materi singkat, serta soal-soal latihan. LKS merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Lembar Kerja siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, tugas tersebut harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai (Prastowo, 2012: 203).

Berdasarkan definisi pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembar kerja berupa panduan siswa yang berisi informasi, pertanyaan, perintah dan instruksi dari guru kepada siswa untuk melakukan suatu penyelidikan atau kegiatan dan memecahkan masalah dalam bentuk kerja, praktik atau percobaan yang di dalamnya dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran. Melalui

LKS ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengefektifkan waktu, serta akan menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Langkah – Langkah Penulisan LKS

LKS dibuat bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari materi. Selain itu LKS juga digunakan untuk pendamping siswa dalam pembelajaran. Menurut Prastowo (2012: 214), terdapat empat langkah dalam penulisan LKS yaitu:

- 1) Merumuskan kompetensi dasar.
- 2) Menentukan alat penilaian.
- 3) Menyusun materi.
- 4) Memperhatikan struktur LKS.

c. Struktur LKS

Menurut Prastowo (2012: 208), terdapat empat struktur dalam penulisan LKS yaitu:

- 1) Judul.
- 2) Petunjuk belajar.
- 3) Kompetensi dasar atau materi pokok.
- 4) Informasi pendukung.
- 5) Tugas atau langkah kerja.
- 6) Penilaian.

d. Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Prastowo (2012:205) terdapat empat fungsi LKS yaitu:

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang diringkas dan kaya tugas untuk berlatih.

4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Fungsi LKS di atas dapat disimpulkan bahwa LKS dapat membantu guru dalam proses pembelajaran karena dapat meminimalkan peran guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan. LKS juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

e. Tujuan Penyusunan LKS

Menurut Prastowo (2012: 206) terdapat empat penyusunan LKS yaitu:

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Tujuan LKS di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penyusunan LKS ini untuk menyajikan bahan ajar yang inovatif. LKS yang inovatif dapat membantu siswa dan melatih kemandirian siswa dalam proses belajar. LKS juga memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

2. Inkuiri

a. Pengertian Inkuiri

Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Melakukan inkuiri berarti

melibatkan siswa dalam tanya jawab, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Dalam pelaksanaan siswa bertanggung jawab untuk memberi ide atau pemikiran dan pertanyaan untuk eksplorasi, mengajukan hipotesa untuk diuji, mengumpulkan dan mengorganisir data yang dipakai untuk menguji hipotesa dan sampai pada pengambilan kesimpulan yang masih tentatif.

Piaget (Yulia, 2013:209) berpendapat bahwa pendekatan inkuiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

Apabila inkuiri dilakukan sedemikian rupa sehingga siswa menemukan arti suatu konsep kemudian membuat suatu kesimpulan dan menyusun suatu generalisasi dari data yang mereka kumpulkan sendiri, lebih baik dikatakan sebagai suatu pengalaman penemuan (*discovery experience*).

b. Proses Inkuiri

Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan ketrampilan. Pada hakikatnya inkuiri ini merupakan suatu proses, proses ini bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya pada

kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh peserta didik yang bersangkutan.

Semua tahap dalam proses inkuiri tersebut di atas merupakan kegiatan belajar dari siswa. Guru berperan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut pada proses belajar sebagai motivator, fasilitator, pengarah. Pada strategi ekspositori murni, semua tahap itu dilakukan sendiri oleh guru. Guru yang merumuskan masalah, guru yang menyusun hipotesis, guru yang mencari bukti, guru yang membuktikan hipotesis, dan yang merumuskan kesimpulan. Semua perolehan guru pada setiap tahap diinformasikan kepada peserta didik.

Langkah-langkah yang dituntut pada setiap tahap dalam proses inkuiri adalah sebagai berikut:

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dengan kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira dari suatu permasalahan.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

5) Menguji Hipotesis

Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran.

c. Macam-Macam Metode Inkuiri

- 1) Inkuiri terkontrol yaitu pelaksanaan yang dilakukan atas petunjuk dari guru. Keduanya, dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.
- 2) Inkuiri bebas yaitu peserta didik melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmuwan, antara lain masalah yang dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri, dan kesimpulan diperoleh sendiri.
- 3) Inkuiri terencana yang dimodifikasi yaitu masalah diajukan guru didasarkan teori yang sudah dipahami peserta didik. Tujuannya untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenarannya.

d. Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berlandaskan pada paham konstruktivisme, yang cocok digunakan untuk pembelajaran. Menurut Muhammad (2016: 869) menjelaskan bahwa pada pembelajaran inkuiri, aktivitas dapat

dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, penerahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat dalam pembelajaran. Pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada aspek menanyakan, menelusuri, dan memecahkan masalah. Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu siswa dalam mengembangkan tanggung jawab individu dan kemampuan memahami konsep serta memecahkan masalah.

Pembelajaran inkuiri, pembimbing membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan Yuniastuti (2013: 82) yang menjelaskan pada inkuiri terbimbing siswa dihadapkan pada tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan secara mandiri, akan tetapi siswa tetap memperoleh pedoman atau bimbingan berupa pertanyaan atau diskusi serta pemantauan dari guru.

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran inkuiri terbimbing efektif digunakan karena pembelajaran tersebut melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran yang melibatkan siswa akan membuat siswa lebih paham dan menguasai materi yang diajarkan. Selain itu juga pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan keaktifan siswa.

e. Peran Guru Dalam Proses Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran inkuiri terbimbing, guru merancang seluruh kegiatan pembelajaran dalam suatu perangkat pembelajaran. Guru hanya yang menyediakan materi dan bahan serta permasalahan untuk diselidiki, sedangkan siswa adalah yang merencanakan langkah-langkah atau prosedurnya sendiri untuk memecahkan persoalan yang ada. Peran utama guru dalam menciptakan pembelajaran inkuiri adalah:

- 1) Motivator yaitu guru yang memberikan rangsangan supaya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Fasilitator yaitu guru yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir peserta didik.
- 3) Penanya yaitu guru bertugas untuk menyadarkan peserta didik dari kekeliruan yang mereka perbuat.
- 4) Administrator yaitu guru sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
- 5) Pengarah yaitu guru yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 6) Manajer yaitu guru yang mengelola sumber belajar, waktu dan yang mengorganisasi kelas.
- 7) Rewarder yaitu guru yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai untuk meningkatkan motivasi siswa.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta cinta damai karena di masa yang akan datang siswa akan mengalami tantangan

berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mengangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi tentang manusia dalam kehidupan yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan konsep dan generalisasi yang berkenaan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberbekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya, serta berbagi bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Tujuan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi.
- 3) Menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dengan berbagai keilmuan.
- 5) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup dan kehidupan yang tak terpisahkan.
- 6) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu dan teknologi.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial di SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara

4 keterampilan dasar IPS , yakni:

1) *Social skills*

2) Hidup dan bekerja sama tolong menolong, kepekaan sosial, mengontrol dan mengendalikan diri terhadap orang lain, serta urun rembuk dengan orang lain.

3) *Study Skills and Work Habit*

a) Menghimpun informasi dari buku dan sumber lainnya (perpustakaan, surat kabar, dan majalah).

b) Menyusun laporan, berbicara dalam kelompok atau di muka khalayak.

c) Membaca berbagai sumber IPS.

d) Membaca peta, grafik, dan bagan.

e) Menghimpun dan mengelompokkan data.

4) *Group Work Skills*

a) Bekerja sama dalam suatu panitia dan menjadi ketua, sekretaris, dan anggota.

b) Partisipasi dalam diskusi kelompok, partisipasi dalam membuat keputusan kelompok.

5) *Intelectual Skills*

a) Menggali dan merumuskan masalah.

b) Menyusun dan menguji hipotesis.

c) Analisis dan sintesis data.

d) Menyimak hubungan sebab akibat.

- e) Membandingkan dan mempertentangkan berbagai pendapat atau pandangan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Winarto, Lutfianingsih, Dwi Hesti K (2020) dengan judul “Pengembangan Media *Student Worksheet* IPA Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media *Student Worksheet* berbasis pendekatan inkuiri terbimbing untuk siswa kelas V pada mata pelajaran IPA yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V.
2. Diah, N (2018) dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Inquiry Materi Pengukuran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa”. Tujuan dari penelitian ini yaitu LKS berbasis inquiry pada materi pengukuran sebagai alat bantu pembelajaran IPA sangat bermanfaat baik bagi guru dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa lebih mudah dalam memahami materi secara sistematis.
3. Arnawa, Yerizon, Sri Nita, Roni Tri P (2019) dengan judul “Development Of Students’ Worksheet Based On APOS Theory Approach To Improve Student Achievement in Learning System of Linear Equations”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja siswa berdasarkan

pendekatan teori APOS untuk meningkatkan prestasi siswa dalam matriks pembelajaran dan ruang vektor, khususnya dalam sistem persamaan linear (SLE). Penelitian ini merupakan penelitian & pengembangan dengan menggunakan model Plomp.

4. Misbah, Dewi Dewantara, Sayid Muhammad Hasan, Syubhan Annur (2018) dengan judul “The Development Of Student Worksheet By Using Guided Inquiry Learning Model To Train Student’s Scientific Attitude”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk melatih sikap ilmiah siswa sekolah menengah atas tentang masalah kelistrikan yang dinamis.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing, pada penelitian terdahulu Winarto, Lutfianingsih, Dwi Hesty K (2020) penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing pada materi IPA di kelas V SD. Namun di dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang mendeskripsikan pengembangan LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing pada materi IPS di kelas IV SD Negeri Laren 1 Bumiayu.

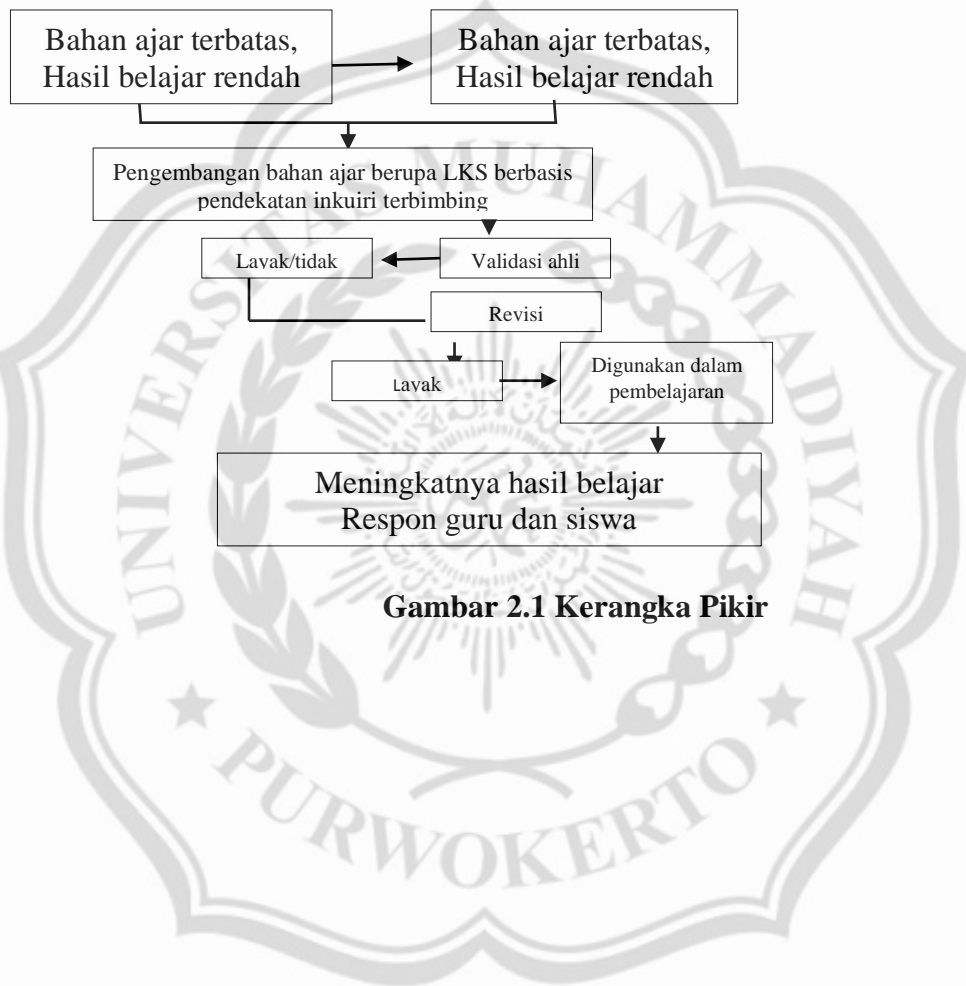
C. Kerangka Pikir

Bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dapat ditunjukkan untuk meningkatkan keaktifan, sikap serta pengetahuan siswa. Bahan ajar dipilih dengan disesuaikan karakteristik siswa serta materi. Bahan ajar yang akan di kembangkan juga harus melihat sisi efektifitas dan efisiensi sebelum diterapkan pada proses pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara di SD menunjukkan penggunaan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) masih berpedoman pada guru. Proses pembelajaran kurang inovatif sehingga menciptakan kejenuhan serta menghambat keaktifan siswa dan menyebabkan siswa pasif mengiuti proses pembelajaran. Kelemahan bahan ajar yang digunakan di SD tersebut menjadikan peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan inkuiri terbimbing agar pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih antusias dan menciptakan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Proses pengembangan bahan ajar LKS akan melalui tahap validasi ahli untuk menghasilkan bahan ajar yang baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang telah divalidasi dan dirasa untuk tidak direvisi maka LKS dapat diujicobakan pada proses pembelajaran. Pada proses uji coba, siswa akan mengerjakan pretest dan posttest untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa memberikan respon terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS). Akhir dari proses penelitian diharapkan pengetahuan, sikap

dan keterampilan sehingga dapat meningkat setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa. Kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Pernyataan Penelitian

1. Bagaimana pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing Tema 6 Cita-citaku yang dikembangkan tersebut menurut penilaian ahli materi dan ahli media.
2. Bagaimana respon guru terhadap pengembangan LKS berbasis inkuiri materi IPS Tema 6 cita-citaku di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Bagaimana masukan guru terhadap pengembangan LKS berbasis inkuiri materi IPS Tema 6 cita-citaku di kelas IV Sekolah Dasar.
4. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan LKS berbasis inkuiri materi IPS Tema 6 cita-citaku di kelas IV Sekolah Dasar.
5. Bagaimana masukan siswa terhadap pengembangan LKS berbasis inkuiri materi IPS Tema 6 cita-citaku di kelas IV Sekolah Dasar.